

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Budaya Sunda terhadap Minat Investasi Pasar Modal Syariah pada Generasi Z di Jawa Barat yang Dimoderasi Persepsi Risiko

Ai Sindi Andriani^{1*}, Tri Sabaningsih², Ridwan³, Evi Juwita⁴, Rifaa Huwaidaa⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Magister Akuntansi, Universitas Pasundan, Jl. Sumatera No.42, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung 40117

Email: asiandri10@gmail.com^{1*}

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya jumlah investor di pasar modal syariah dibandingkan dengan jumlah investor pada pasar modal konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan budaya sunda terhadap minat investasi pasar modal syariah dengan persepsi risiko investor sebagai variabel moderasi, pada generasi Z di Jawa Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner berskala likert. Sampel penelitian terdiri dari 100 responden generasi Z di Jawa Barat yang ditentukan menggunakan rumus Lemeshow. Analisis data dilakukan dengan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Y), dengan nilai koefisien jalur (original sample) sebesar 0,432, nilai t-statistics sebesar 5,441 ($> 1,96$), dan nilai p-values sebesar 0,000 ($< 0,05$), Budaya Sunda (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Y), dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,332, nilai t-statistics sebesar 3,952 ($> 1,96$), dan nilai p-values sebesar 0,000 ($< 0,05$). sementara persepsi risiko investor (M) tidak terbukti memoderasi hubungan antara literasi keuangan syariah dan budaya sunda terhadap minat ,dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,136, nilai t-statistics sebesar 1,235 ($< 1,96$), dan nilai p-values sebesar 0,217 ($> 0,05$). Temuan ini memberikan gambaran awal mengenai pola minat investasi generasi Z di wilayah Jawa Barat dan perlu diuji lebih lanjut pada cakupan sampel yang lebih luas.

Keywords: budaya sunda; generasi z; literasi keuangan syariah; minat investasi; persepsi risiko

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat seiring dengan bertumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Instrumen investasi seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah semakin banyak diminati sebagai alternatif investasi yang menggabungkan aspek profitabilitas dengan kepatuhan terhadap nilai-nilai keagamaan. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Keuangan Derivatif dan Bursa Karbon OJK, Hasan Fawzi (TVRInews,

2026), menyampaikan bahwa jumlah investor pasar modal Indonesia hingga pertengahan Mei 2026 telah mencapai sekitar 28,1 juta investor, dengan lebih dari 54 persen di antaranya berusia di bawah 30 tahun. Jumlah investor saham syariah juga mengalami peningkatan signifikan, yaitu lebih dari 268 persen dalam kurun 2018–2024, dari 44 ribu menjadi 164 ribu investor (Tempo, 2024).

Berdasarkan Siaran Pers BEI 04 Februari 2025 menjelaskan bahwa pada periode tahun 2019—2024, jumlah saham syariah yang tercatat di BEI telah meningkat sebesar 53% dari 429 saham syariah menjadi

656 saham syariah pada 2024. Pada periode yang sama, jumlah investor syariah juga meningkat 147%, dari 68.599 investor menjadi 169.397 investor (BEI). Meskipun demikian, angka tersebut menyiratkan tingkat partisipasi masyarakat dalam pasar modal syariah yang masih relatif rendah dibandingkan potensi jumlah penduduk Muslim Indonesia yang sangat besar. Dari total 28,1 juta investor pasar modal per Mei 2026, porsi investor syariah sebesar 164ribu bahkan belum mencapai 0,1 persen dari total populasi investor pasar modal, sehingga mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi pasar dan minat investasi yang benar-benar terealisasi.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kesenjangan ini adalah tingkat literasi keuangan syariah, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membentuk sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan sesuai prinsip syariah—bebas riba, gharar, dan maisir, serta menjunjung keadilan dan transparansi transaksi (Yenny dkk., 2025). Literasi keuangan syariah dapat dipahami sebagai kemampuan individu memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi keuangan berbasis prinsip syariah, termasuk pemahaman terhadap konsep muamalah dan karakteristik instrumen investasi syariah, guna mengambil keputusan keuangan yang tepat (Ikhwan, 2023). Semakin tinggi literasi keuangan syariah seseorang, semakin besar pula kemungkinannya memahami manfaat, mekanisme, dan risiko instrumen investasi syariah, sehingga meningkatkan kepercayaan diri untuk berinvestasi.

Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang dirilis

OJK bersama BPS memperkuat indikasi tersebut: indeks literasi keuangan syariah nasional baru mencapai 43,42 persen, jauh tertinggal dari indeks literasi keuangan konvensional sebesar 66,45 persen. Kesenjangan yang lebih tajam terlihat pada sisi inklusi, di mana indeks inklusi keuangan syariah hanya 13,41 persen berbanding indeks inklusi konvensional 79,71 persen. Kondisi ini menegaskan adanya gap antara pengetahuan (knowledge) dan tindakan nyata (action) masyarakat dalam mengadopsi produk keuangan syariah, termasuk minat berinvestasi di pasar modal syariah.

Selain literasi, hasil survei Bapepam mengelompokkan faktor yang memengaruhi minat investasi menjadi faktor internal kehalalan investasi, diversifikasi, return, dan pengetahuan investor serta faktor eksternal berupa regulasi dan kondisi ekonomi-sosial. Pada dimensi sosial, budaya menjadi penentu paling mendasar bagi nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku individu (Kholid, 2022). Keputusan keuangan tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya tempat individu hidup.

Budaya daerah, sebagai institusi informal, secara fundamental membentuk preferensi dan sikap individu yang memandu perilaku keputusan investasi (Mao et al., 2024). Norma budaya dalam suatu masyarakat menentukan aspek keberlanjutan atau keuangan mana yang diprioritaskan, yang pada gilirannya memengaruhi preferensi alokasi investasi (Payer et al., 2025). Investor di berbagai negara atau daerah mematuhi bias perilaku yang didorong oleh nilai budaya bersama mereka, menyebabkan reaksi yang berbeda terhadap guncangan informasi dan

membuat pilihan investasi yang berbeda (Darsono et al., 2021).

Masyarakat Sunda, misalnya, mewarisi falsafah hidup "cageur, bener, bageur, pinter tur singer". Nilai-nilai seperti Cageur, Bageur, Bener, Pinter, dan Singer adalah etos budaya Sunda yang menunjukkan gambaran karakter yang diidamkan oleh orang Sunda. Kelima nilai itu merupakan bagian dari filosofi Gapura Panca Waluya yang bertujuan membentuk manusia yang sehat, baik, benar, cerdas, dan mampu dalam menghadapi kehidupan sehari-hari (Rahmala et al, 2026). Nilai tersebut secara berurutan merepresentasikan kesehatan lahir-batin dan kematangan emosi dalam menghadapi ketidakpastian (cageur), kejujuran dan kepatuhan pada prinsip (bener), cara berperilaku yang baik dan sopan (bageur), kecerdasan serta kemampuan berpikir kritis dalam menimbang informasi (pinter), dan ketekunan serta tanggung jawab dalam bertindak (singer). Kelima nilai ini diduga turut membentuk cara pandang, sikap kehati-hatian, dan kematangan pertimbangan masyarakat Sunda dalam mengambil keputusan finansial, termasuk minat berinvestasi.

Di samping literasi dan nilai budaya, persepsi risiko investor juga menjadi faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah minat investasi. Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap kemungkinan terjadinya kerugian atau ketidakpastian hasil dari suatu keputusan investasi (Agustina et al., 2025), yang bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, kepribadian, dan kondisi psikologis masing-masing individu (Astuti, 2023). Investor dengan persepsi

risiko tinggi cenderung lebih berhati-hati dan bahkan enggan berinvestasi, sedangkan investor dengan persepsi risiko rendah cenderung lebih berani mengambil keputusan investasi.

Penelitian ini menempatkan Theory of Planned Behavior (TPB) dari Ajzen (1991) sebagai landasan teori utama, yang menjelaskan bahwa minat berperilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dipersepsikan. Theory of Planned Behaviour (TPB) memposisikan niat sebagai prediktor utama perilaku, yang dibentuk oleh tiga antededen: sikap, norma subjektif, dan persepsi kendali perilaku (Sobaih & Elshaer, 2023). Dalam konteks ini, minat investasi pasar modal syariah dipandang sebagai bentuk niat berperilaku yang dibentuk oleh pengetahuan (literasi keuangan syariah), penilaian terhadap ketidakpastian (persepsi risiko), serta nilai-nilai yang diinternalisasi individu dari lingkungan sosial budayanya, termasuk falsafah hidup Sunda yang berperan sebagai bagian dari norma subjektif dan kontrol perilaku.

Dalam konteks teori perilaku perencanaan keuangan, literasi keuangan diposisikan sebagai bagian dari perceived behavioural control bersama dengan mental accounting dan financial cognition (Yeo et al., 2023). Nilai budaya berperan sebagai antededen sikap dalam TPB, mengikuti hierarki nilai-sikap-perilaku yang menempatkan nilai personal sebagai fondasi pembentuk evaluasi terhadap perilaku keuangan (Kaur & Singh, 2022). Persepsi risiko berfungsi sebagai mediator dan moderator dalam hubungan antara literasi

keuangan dan niat investasi. Literasi keuangan yang lebih tinggi berasosiasi dengan persepsi risiko yang lebih rendah, yang kemudian memperkuat kepercayaan institusional dan meningkatkan niat investasi (Pelawi et al., 2026). Persepsi risiko bertindak sebagai mediator parsial antara computer self-efficacy dan niat trading online (Raut & Kumar, 2023).

Secara empiris, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal syariah, termasuk pada mahasiswa, investor pemula, dan Generasi Z (Nadhifah, 2025; Puspitasari et al., 2021; Mailinda dkk., 2025). Namun, penelitian yang mengintegrasikan nilai budaya lokal sebagai variabel penjelas keputusan investasi masih terbatas. Studi pada budaya Jawa menunjukkan peran falsafah *nastiti dan ati-ati* dalam keputusan investasi digital (Indraningtyas dkk., 2026), sedangkan kajian mengenai falsafah Sunda *cageur, bener, pinter tur singer* dalam investasi pasar modal syariah belum ditemukan.

Temuan mengenai peran moderasi persepsi risiko terhadap minat investasi juga masih menunjukkan inkonsistensi. Surbakti (2025) menemukan bahwa preferensi risiko tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan, motivasi investasi, dan pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham, sejalan dengan temuan Kue dan Ristianawati (2025) yang menyatakan persepsi risiko tidak mampu memoderasi pengaruh literasi dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Sebaliknya, Alwan (2026) menemukan bahwa persepsi risiko justru mampu

memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan motivasi investasi terhadap minat berinvestasi. Variabel moderasi pada penelitian-penelitian terdahulu pun umumnya masih bersifat finansial atau psikologis, seperti pemahaman investasi (Chabai, 2020), locus of control, maupun perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua celah (research gap). Pertama, gap teoretis-empiris berupa inkonsistensi temuan mengenai pengaruh moderasi persepsi risiko terhadap minat investasi syariah, yang membuka peluang pengujian ulang untuk menjelaskan kondisi kapan pengaruh tersebut menguat atau melemah. Kedua, gap kontekstual-kultural berupa belum tersedianya penelitian yang menguji peran nilai budaya Sunda falsafah "cageur, bener, bageur, pinter tur singer" terhadap minat investasi pasar modal syariah, sementara penelitian pada budaya daerah lain (Jawa) telah menunjukkan relevansi arah kajian tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji hubungan kausal antarvariabel serta peran variabel moderasi. Populasi penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di wilayah budaya Sunda (Jawa Barat dan sekitarnya), khususnya Generasi Z, yang telah atau berpotensi menjadi investor pasar modal syariah. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria responden berdomisili atau memiliki latar belakang budaya Sunda dan dengan kriteria kelahiran tahun 1997 – 2012 berusia minimal 17 tahun. Kriteria 'memiliki latar belakang budaya Sunda' dalam

penelitian ini dioperasionisasikan secara objektif melalui beberapa indikator pemilih (*screening*), yaitu: (1) Responden memiliki garis keturunan suku Sunda dari minimal salah satu orang tua kandung, (2) Responden lahir, besar, atau telah menetap di wilayah Jawa Barat/Banten minimal selama 5 tahun, dan (3) Responden aktif maupun pasif memahami bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari."

Akibat skala populasi yang terlalu luas, peneliti menghadapi keterbatasan praktis untuk melakukan pendataan dan penelitian terhadap keseluruhan populasi. Atas dasar tersebut, populasi dalam penelitian ini dikategorikan sebagai *unknown population*. Oleh karena itu, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{(0,1)^2} = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01} = \frac{0,9604}{0,01} = 96,04$$

sehingga diperoleh jumlah sampel minimum sebesar 96,04 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 100 responden guna meningkatkan akurasi dan representativitas hasil penelitian.

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner tertutup (*closed-ended questionnaire*) yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel menggunakan skala Likert. Kuesioner disebarkan secara daring maupun luring kepada responden yang memenuhi kriteria sampel penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilaksanakan pada periode 27 Juli–4 Agustus 2026. Dari 120 kuesioner yang disebarkan, diperoleh 100 kuesioner yang valid dan memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut sehingga jumlah sampel tersebut telah

memenuhi syarat minimum analisis SEM-PLS.

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square (SEM-PLS)* dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*, mengingat metode ini sesuai untuk model penelitian yang bersifat prediktif dan melibatkan variabel moderasi. Pengujian efek moderasi pada penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Two-Stage Approach*. Pada tahap pertama, skor laten (*latent variable scores*) dari masing-masing variabel eksogen dan variabel moderator dihitung melalui model pengukuran (*outer model*).

Pada tahap kedua, skor laten variabel eksogen dikalikan dengan skor laten moderator untuk membentuk variabel interaksi dalam *inner model*. Pengujian ini bertujuan mengetahui apakah **Persepsi Risiko** memperkuat atau memperlemah pengaruh **Literasi Keuangan Syariah** dan **Budaya Sunda** terhadap **Minat Investasi Pasar Modal Syariah**. Pendekatan ini dipilih karena lebih sederhana dan dapat mengurangi masalah *multikolinearitas* dibandingkan *Product Indicator*.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi/Indikator	Data Skala
Literasi Keuangan Syariah (X1)	Pengetahuan dan pemahaman individu terhadap prinsip dan produk keuangan syariah	Pengetahuan umum syariah; pemahaman produk; keterampilan pengelolaan; keyakinan diri (Ikhwani, 2023)	Ordinal Likert 1-5
Nilai Budaya Sunda (X2)	Internalisasi falsafah cageur, beneur, pinter tur tumaninah dalam pengambilan keputusan	Cageur; beneur; pinter; singer (Utami, 2021)	Ordinal Likert 1-5

Persepsi Risiko (M)	Penilaian subjektif investor terhadap ketidakpastian hasil investasi	Risiko finansial; risiko kinerja; risiko psikologis; risiko social (Brewer dalam Astuti, 2023)	Ordinal Likert 1-5
Minat Investasi (Y)	Kecenderungan individu untuk berinvestasi pada instrumen pasar modal syariah	Ketertarikan mencari informasi; keinginan mempelajari; kesediaan mengalokasikan dana (Buaton et al., 2026)	Ordinal Likert 1-5

Literasi Keuangan Syariah (X1) didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman individu terhadap prinsip serta produk keuangan syariah. Instrumen pengukuran variabel ini diadaptasi dari (Ikhwan.,2023) yang membagi ke dalam empat dimensi, yaitu pengetahuan umum mengenai prinsip syariah dalam keuangan, pemahaman terhadap karakteristik produk keuangan syariah, keterampilan dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah, serta keyakinan diri dalam mengambil keputusan keuangan syariah.

Nilai Budaya Sunda (X2) didefinisikan sebagai internalisasi falsafah hidup masyarakat Sunda, yaitu *cageur*, *bener*, *pinter*, dan *singer*, dalam pengambilan keputusan. Instrumen pengukuran variabel ini diadaptasi dari (Utami., 2021) dengan dimensi *cageur* (sehat secara fisik dan mental), *bener* (jujur dan berpegang pada kebenaran), *pinter* (cerdas dan bijaksana dalam bertindak), serta *singer* (peka dan tanggap terhadap situasi di sekitarnya).

Persepsi Risiko (M) didefinisikan sebagai penilaian subjektif investor terhadap ketidakpastian hasil investasi, yang berperan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Instrumen pengukuran variabel ini mengadaptasi konsep Brewer sebagaimana dikutip dalam (Astuti, 2023) yang membagi

persepsi risiko ke dalam empat dimensi, yaitu risiko finansial, risiko kinerja, risiko psikologis, dan risiko sosial.

Minat Investasi Pasar Modal Syariah (Y) didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk berinvestasi pada instrumen pasar modal syariah. Instrumen pengukuran variabel ini mengadopsi indikator yang digunakan oleh (Buaton et al., 2026) yaitu ketertarikan mencari informasi mengenai instrumen investasi, keinginan untuk mempelajari lebih lanjut mengenai investasi, serta kesediaan untuk mengalokasikan dana pada instrumen investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

1. Uji Convergent Validity

Uji validitas konvergen digunakan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator pada suatu variabel laten benar-benar mengukur konstruk yang sama, yang ditunjukkan melalui nilai outer loading dan nilai Average Variance Extracted (AVE). Hasil pengujian uji ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Outer Loadings

Konstruk	Indikator	Outer Loading	Keterangan
X1	X1.1	0,919	Valid
	X1.2	0,784	Valid
	X1.3	0,785	Valid
	X1.4	0,856	Valid
	X1.5	0,720	Valid
	X1.6	0,846	Valid
	X1.7	0,777	Valid
	X1.8	0,784	Valid
	X1.9	0,842	Valid
	X1.10	0,814	Valid
	X1.11	0,919	Valid
X2	X2.1	0,814	Valid
	X2.2	0,753	Valid
	X2.3	0,772	Valid
	X2.4	0,726	Valid
	X2.5	0,784	Valid
	X2.6	0,867	Valid
	X2.7	0,819	Valid
	X2.8	0,810	Valid

	X2.9	0,704	Valid
	X2.10	0,859	Valid
	X2.11	0,874	Valid
	X2.12	0,812	Valid
M	M.1	0,950	Valid
	M.2	0,867	Valid
	M.3	0,836	Valid
	M.4	0,785	Valid
	M.5	0,895	Valid
	M.6	0,942	Valid
	M.7	0,862	Valid
	M.8	0,781	Valid
Y	Y.1	0,811	Valid
	Y.2	0,798	Valid
	Y.3	0,810	Valid
	Y.4	0,843	Valid
	Y.5	0,871	Valid
	Y.6	0,809	Valid
	Y.7	0,806	Valid
Interaksi	M x X1 → M x X1	1,000	Valid
Moderasi	M x X2 → M x X2	1,000	Valid

Hasil pengujian outer loading menunjukkan bahwa seluruh indikator reflektif pada masing-masing variabel memiliki nilai loading factor di atas 0,70, sehingga dapat dinyatakan valid sesuai dengan kriteria yang dikemukakan oleh (Hair et al., 2021). Pada variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), nilai loading berkisar antara 0,720–0,919. Pada variabel Budaya Sunda (X2), nilai loading berkisar antara 0,704–0,874. Pada variabel Persepsi Risiko (M), nilai loading berkisar antara 0,781–0,950. Sementara pada variabel Minat Investasi Pasar Modal Syariah (Y), nilai loading berkisar antara 0,798–0,871.

Adapun variabel interaksi moderasi (M x X1 dan M x X2) yang dibentuk melalui pendekatan *Two-Stage Approach* menunjukkan nilai loading sebesar 1,000. Nilai ini berbeda karakteristiknya dari nilai loading pada konstruk reflektif multi-indikator karena variabel interaksi dalam

Two-Stage Approach dibentuk sebagai single-indicator construct yaitu hasil perkalian antara skor laten (latent variable scores) variabel eksogen dan skor laten variabel moderator yang telah diestimasi pada tahap pertama. Sehingga nilai loading 1,000 merupakan konsekuensi struktural dari prosedur pembentukan variabel interaksi tersebut. Sehingga variabel interaksi ini dinyatakan layak digunakan dalam analisis model struktural (inner model) untuk menguji efek moderasi. Sementara itu Nilai Average variance extracted (AVE) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Average variance extracted (AVE)

	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
M	0.751
X1	0.680
X2	0.642
Y	0.675

Hasil pengujian *Average Variance Extracted* (AVE) menunjukkan bahwa keempat variabel penelitian, yaitu Persepsi Risiko (M) sebesar 0,751; Literasi Keuangan Syariah (X1) sebesar 0,680; Budaya Sunda (X2) sebesar 0,642; dan Minat Investasi Pasar Modal Syariah (Y) sebesar 0,675, seluruhnya memiliki nilai di atas ambang batas yang disyaratkan, yaitu 0,50 (Hair et al., 2021). Menurut kriteria tersebut, suatu konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila nilai AVE-nya lebih besar dari 0,50, Hal ini menunjukan bahwa masing masing konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians dari indikator-indikator pembentuknya, sehingga proporsi varians yang dijelaskan oleh konstruk lebih besar dibandingkan proporsi varians yang disebabkan oleh kesalahan pengukuran (*measurement error*). Sehingga validitas

konvergen model penelitian ini terpenuhi secara keseluruhan

2. Uji Validitas Diskriminan

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai loading pada setiap konstruk, yang seharusnya lebih besar daripada nilai loading pada konstruk lainnya. Hasil perhitungan cross loading pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4. Hasil Cross Loading

	M	X1	X2	Y	M x X2	M x X1
M						
X1	0.086					
X2	0.089	0.350				
Y	0.150	0.568	0.496			
M x X2	0.581	0.102	0.089	0.158		
M x X1	0.339	0.112	0.085	0.072	0.582	

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik, karena masing-masing variabel laten lebih mampu menjelaskan variansi indikatornya sendiri dibandingkan menjelaskan variansi indikator pada variabel laten lainnya.

Uji Composite Reliability

Tabel 5. Construct Reliability and Validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
M	0.956	1.017	0.960
X1	0.952	0.960	0.959
X2	0.949	0.954	0.955
Y	0.920	0.924	0.936

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu M, X1, X2, dan Y, memiliki nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability (rho_a), maupun Composite Reliability (rho_c) di atas 0,7, dengan rentang nilai antara 0,920 hingga 0,960. Nilai rho_a pada variabel M bahkan mencapai 1,017, yang secara statistik masih dapat diterima karena umum terjadi pada konstruk dengan indikator yang berkorelasi

sangat tinggi atau melibatkan variabel interaksi (moderasi).

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan reliabel untuk digunakan dalam pengujian model struktural.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi inner model dilakukan dengan melihat nilai R-Square (R^2) untuk menilai seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil pengujian R^2 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil R-Square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.425	0.394

Nilai R-Square menunjukkan bahwa variabel Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Y) mampu dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan Syariah (X1), Nilai Budaya Sunda (X2), dan Persepsi Risiko (M) beserta efek interaksinya sebesar 0,425 atau 42,5%, dengan nilai R-Square adjusted sebesar 0,394 atau 39,4%. Merujuk pada kriteria yang dikemukakan oleh Chin (1998), nilai R^2 sebesar 0,425 tergolong dalam kategori moderat. Hal ini berarti model penelitian yang dibangun memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi Minat Investasi di Pasar Modal Syariah, sedangkan sisanya sebesar 60,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik bootstrapping dalam SmartPLS 4.0. Hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Path Coefficient Bootstrapping

	(O)	(M)	(STDEV)	T statistics	P values
M -> Y	0.136	0.139	0.110	1.235	0.217
M x X1 -> Y	-0.067	-0.057	0.073	0.914	0.361
M x X2 -> Y	0.062	0.053	0.101	0.612	0.541
X1 -> Y	0.432	0.426	0.079	5.441	0.000
X2 -> Y	0.332	0.334	0.084	3.952	0.000

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah

Literasi Keuangan Syariah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Y), dengan nilai koefisien jalur (original sample) sebesar 0,432, nilai t-statistics sebesar 5,441 ($> 1,96$), dan nilai p-values sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H1 yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Minat Investasi diterima.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Y). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman individu mengenai konsep, prinsip, dan produk keuangan syariah, termasuk mekanisme investasi di pasar modal syariah seperti saham syariah, sukuk, dan reksa dana syariah, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Literasi keuangan syariah yang baik membuat individu lebih memahami manfaat, risiko, serta kesesuaian

instrumen investasi syariah dengan prinsip-prinsip Islam seperti larangan riba, gharar, dan maisir, sehingga mereka merasa lebih yakin dan siap untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Temuan ini sejalan dengan konsep Theory of Planned Behavior, di mana pengetahuan dan pemahaman yang memadai akan meningkatkan kontrol perilaku yang dipersepsikan (perceived behavioral control) seseorang, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya minat dan niat untuk berperilaku, dalam hal ini berinvestasi di pasar modal syariah.

Pengaruh Nilai Budaya Sunda terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah

Nilai Budaya Sunda (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Y), dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,332, nilai t-statistics sebesar 3,952 ($> 1,96$), dan nilai p-values sebesar 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa Nilai Budaya Sunda berpengaruh positif terhadap Minat Investasi diterima.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Nilai Budaya Sunda (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Y). Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya Sunda yang dijunjung oleh masyarakat, seperti nilai cageur, bener, pinter tur singer, turut membentuk cara pandang masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk keputusan berinvestasi. Nilai budaya yang menekankan kehati-hatian dan keselarasan dengan nilai-nilai religius mendorong masyarakat Sunda untuk lebih tertarik pada instrumen investasi yang dinilai sesuai dengan prinsip syariah, karena dianggap lebih

berhati-hati, adil, dan tidak merugikan pihak lain. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa faktor sosiokultural memiliki peran penting dalam membentuk preferensi dan minat investasi masyarakat, tidak hanya faktor ekonomi maupun pengetahuan semata.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah

Persepsi Risiko (M) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Y), dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,136, nilai t-statistics sebesar 1,235 ($< 1,96$), dan nilai p-values sebesar 0,217 ($> 0,05$). Dengan demikian, H3 ditolak.

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, hasil pengujian menunjukkan bahwa Persepsi Risiko (M) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Y). Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya persepsi risiko yang dirasakan oleh responden tidak secara langsung menentukan besar kecilnya minat mereka untuk berinvestasi di pasar modal syariah. Kondisi ini dimungkinkan karena minat investasi responden pada penelitian ini lebih banyak didorong oleh pemahaman literasi keuangan syariah dan kesesuaian nilai budaya yang dianut, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil pengujian pengaruh langsung X1 dan X2 terhadap Y, sehingga persepsi terhadap risiko investasi menjadi kurang dominan dalam pengambilan keputusan pada konteks responden penelitian ini.

Temuan ini juga konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan bahwa persepsi risiko tidak selalu menjadi prediktor signifikan terhadap minat investasi ketika terdapat faktor lain yang lebih dominan, seperti literasi keuangan

atau nilai-nilai yang diinternalisasi oleh individu (Arismaya, 2024). Dengan demikian, hasil ini perlu dimaknai secara terbatas pada konteks sampel dan periode penelitian ini, dan tidak serta-merta digeneralisasi sebagai bukti bahwa produk pasar modal syariah dipersepsikan lebih aman dibandingkan produk konvensional, karena aspek tersebut tidak diukur secara langsung dalam penelitian ini.

Peran Moderasi Persepsi Risiko dalam Hubungan Literasi Keuangan Syariah dan Nilai Budaya Sunda terhadap Minat Investasi

Persepsi Risiko (M) tidak terbukti memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan Syariah (X1) dengan Minat Investasi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur interaksi M x X1 sebesar -0,067, nilai t-statistics sebesar 0,914 ($< 1,96$), dan nilai p-values sebesar 0,361 ($> 0,05$), sehingga H4 ditolak.

Persepsi Risiko (M) juga tidak terbukti memoderasi hubungan antara Nilai Budaya Sunda (X2) dengan Minat Investasi (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur interaksi M x X2 sebesar 0,062, nilai t-statistics sebesar 0,612 ($< 1,96$), dan nilai p-values sebesar 0,541 ($> 0,05$), sehingga H5 ditolak.

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Persepsi Risiko (M) tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah pengaruh Literasi Keuangan Syariah (X1) maupun Nilai Budaya Sunda (X2) terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Y). Dengan kata lain, mengacu pada tipologi variabel moderasi (Assaker dan O'Connor., 2023) Persepsi Risiko dalam penelitian ini berperan sebagai predictor moderation yaitu variabel yang berfungsi sebagai prediktor

(exogenous) yang berdiri sendiri terhadap variabel terikat, namun tidak berinteraksi secara signifikan dengan variabel prediktor lain dalam memengaruhi hubungan struktural model.

Temuan ini berbeda dengan penelitian (Sindhu & Dharmendra., 2022) yang juga menggunakan pendekatan PLS-SEM dan menemukan bahwa persepsi risiko signifikan memoderasi hubungan antara literasi keuangan serta pengetahuan keuangan dengan keputusan investasi. Pola serupa juga ditemukan pada penelitian (Kumala & Venusita., 2023) di mana media sosial signifikan memoderasi hubungan antara lingkungan sosial dan minat investasi, namun gagal memoderasi hubungan antara persepsi risiko itu sendiri dengan minat investasi. Perbedaan hasil ini memperkuat argumen bahwa efek moderasi bersifat spesifik terhadap kombinasi prediktor, konteks budaya, dan populasi tertentu, sehingga hasil non-signifikansi persepsi risiko sebagai moderator pada penelitian ini terhadap hubungan Literasi Keuangan Syariah dan Nilai Budaya Sunda dengan Minat Investasi memberikan bukti empiris baru mengenai batas kondisi (*boundary condition*) di mana persepsi risiko efektif berperan sebagai variabel moderasi, khususnya dalam konteks investasi syariah pada Generasi Z di Jawa Barat.

Ketidaksignifikanan efek moderasi ini kemungkinan dipengaruhi oleh kuatnya pengaruh langsung Literasi Keuangan Syariah dan Nilai Budaya Sunda terhadap Minat Investasi, sehingga tinggi rendahnya persepsi risiko tidak lagi cukup mengubah arah maupun kekuatan hubungan tersebut pada sampel penelitian ini. Selain itu,

karakteristik sampel yang relatif homogen (Generasi Z di Jawa Barat) serta jumlah sampel yang tergolong moderat untuk mendeteksi efek interaksi juga berpotensi menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap ketidaksignifikanan tersebut. Namun, kemungkinan ini masih bersifat dugaan awal yang belum diuji secara khusus dalam penelitian ini, sehingga diperlukan analisis tambahan pada penelitian selanjutnya misalnya melalui pengujian multi-group analysis (MGA) pada subkelompok sampel yang lebih variatif, atau penambahan ukuran sampel untuk mengonfirmasi apakah homogenitas dan ukuran sampel benar-benar menjadi penyebab, atau apakah non-signifikansi moderasi ini memang mencerminkan pola hubungan yang sesungguhnya pada konteks Generasi Z di Jawa Barat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pasar modal syariah pada Generasi Z di Jawa Barat.
2. Nilai budaya Sunda berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi pasar modal syariah pada responden yang diteliti.
3. Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap minat investasi.
4. Persepsi risiko tidak terbukti memoderasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat investasi.

5. Persepsi risiko tidak terbukti memoderasi pengaruh nilai budaya Sunda terhadap minat investasi.

Secara keseluruhan, minat investasi pasar modal syariah pada Generasi Z di Jawa Barat lebih ditentukan oleh faktor literasi keuangan syariah dan internalisasi nilai budaya lokal, dibandingkan oleh persepsi terhadap risiko investasi.

Implikasi Praktis:

1. Bagi OJK: temuan bahwa literasi keuangan syariah menjadi pendorong utama minat investasi mengindikasikan perlunya perluasan program edukasi keuangan syariah yang menasar segmen usia muda secara spesifik, bukan edukasi keuangan syariah generik untuk seluruh usia. Materi literasi bisa diarahkan pada pemahaman produk (saham syariah, sukuk, reksa dana syariah) dan mekanisme kepatuhan syariah, karena inilah yang terbukti berpengaruh — bukan sekadar sosialisasi normatif tentang larangan riba.
2. Bagi BEI: karena persepsi risiko tidak terbukti signifikan sebagai penghambat maupun moderator, strategi akuisisi investor muda tidak perlu terlalu berfokus pada "mitigasi ketakutan terhadap risiko", melainkan lebih efektif jika difokuskan pada penguatan pemahaman produk syariah dan kemudahan akses (platform, onboarding digital) yang menasar Generasi Z.
3. Bagi perusahaan sekuritas syariah: nilai budaya Sunda yang terbukti berpengaruh membuka peluang strategi pemasaran berbasis kearifan lokal (local wisdom marketing), misalnya mengaitkan pesan edukasi investasi dengan nilai seperti kehati-hatian (bener) dan kecermatan

(pinter) yang sudah familiar bagi target pasar di Jawa Barat, alih-alih pendekatan pemasaran generik nasional.

4. Edukasi investasi Generasi Z: karena persepsi risiko tidak berperan signifikan, kurikulum atau modul edukasi investasi untuk segmen ini sebaiknya menempatkan porsi lebih besar pada peningkatan literasi keuangan syariah dan penguatan nilai (baik nilai keislaman maupun kearifan lokal) sebagai pengungkit minat, dibandingkan modul manajemen risiko yang selama ini sering jadi fokus utama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan arahan dan masukan dalam pembuatan jurnal ini dan kepada semua pihak yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I., Pradesa, H. A., Taufik, N. I., & Wijayanti, R. (2025). Persepsi risiko yang dirasakan mahasiswa berkaitan minat berinvestasi di pasar modal. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 6(1), 157–164.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Alwan, M. F. (2026). Pengaruh literasi keuangan dan motivasi investasi terhadap minat berinvestasi dengan persepsi risiko sebagai variabel moderasi pada pengguna aplikasi IPOT: Studi kasus mahasiswa FEB Unisma.
- Arismaya, A. D. (2024). Literasi keuangan, persepsi risiko, dan religiusitas terhadap minat investasi di pasar modal syariah. *FINANCIAL: Jurnal*

- Akuntansi, 2.
<https://financial.ac.id/index.php/financial>
- Assaker, G., & O'Connor, P. (2023). Using PLS-SEM to test for the moderation effects of continuous variables in hospitality and tourism studies. In F. Okumus, S. M. Rasoolimanesh, & S. Jahani (Eds.), *Cutting edge research methods in hospitality and tourism* (pp. 29–51). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80455-063-220231003>
- Astuti, D. (2023). *Keputusan investasi di kalangan mahasiswa dan faktor-faktornya*. Deepublish Digital.
- Buaton, W., Susena, K. C., & Wagini. (2026). Pengaruh pengetahuan dan risiko terhadap minat investasi pada mahasiswa Universitas Dehasen Bengkulu. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 179–184
- Chabai, N. (2020). *Pengaruh motivasi, modal investasi dan persepsi risiko terhadap minat investasi di pasar modal syariah dengan pemahaman investasi sebagai moderasi: Studi kasus mahasiswa FEBI IAIN Salatiga*.
- Darsono, S. N. A. C., Wong, W.-K., Ha, N. T. T., Jati, H. F., & Dewanti, D. S. (2021). Cultural dimensions and sustainable stock exchanges returns in the Asian region. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 133–149. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.10318>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., & Danks, N. P. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer.
- Ikhwan, M. T. E. (2023). *Tingkat literasi keuangan syariah generasi muda terhadap perbankan syariah*. Penerbit : ByPass.
- Indraningtyas, Y., Sundari, P., Siswati, A., Nurcahyo, S. A., & Ali, A. (2026). Dorongan terhadap upaya kearifan lokal dalam memengaruhi keputusan investasi digital didasarkan pada literasi keuangan digital dan financial technology. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 25(2), 125–140.
- Kaur, G., & Singh, M. (2022). Pathways to individual financial well-being: Conceptual framework and future research agenda. *FIIB Business Review*, 13, 27–41. <https://doi.org/10.1177/23197145221105947>
- Kue, A., & Ristianawati, Y. (2025). Keputusan investasi: Literasi keuangan, perilaku, dengan moderasi persepsi risiko. *JMIK: Jurnal Manajemen dan Inovasi Kewirausahaan*, 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.64532/tnykbw91>
- Kumala, K., & Venusita, L. (2023). Persepsi Risiko dan Lingkungan Sosial terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Dimoderasi dengan Media Sosial. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(3), 290–299. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v11n3.p290-299>
- Mailinda, S., Faseh, L. N., Khabibatuni'mah, R., Kurniawan, R., & Susetyo, A. B. (2025). Pengaruh literasi pasar modal syariah dan religiusitas terhadap minat Gen Z berinvestasi pada saham syariah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Mao, L., Lu, C., Sun, G., Zhang, C., & Guo, C. (2024). Regional culture and corporate finance: A literature review. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11, 1–12. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02551-8>
- Nadhifah, N. I. (2025). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal syariah. *J-ESA (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 8(2), 276–286.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*. OJK. <https://ojk.go.id/id/berita-dan->

- [kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Kuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx](#)
- Payer, M., Schüder, M., Gemünden, T., & Zülch, H. (2025). Aligning ESG ratings with cultural values: A framework for the German-speaking region. *Sustainability Nexus Forum*, 33. <https://doi.org/10.1007/s00550-025-00576-y>
- Pelawi, J. B., Sumiati, S., Ratnawati, K., & Juwita, H. A. J. (2026). From financial literacy to investment intention: The sequential roles of risk perception and trust. *Journal of Risk and Financial Management*, 19(7), 467. <https://doi.org/10.3390/jrfm19070467>
- Puspitasari, V. E., Yetty, F., & Nugraheni, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan syariah, persepsi imbal hasil, dan motivasi terhadap minat investasi di pasar modal syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(2), 122–141.
- Raut, R. (2020). Past behaviour, financial literacy and investment decision-making process of individual investors. *International Journal of Emerging Markets*, 15, 1243–1263. <https://doi.org/10.1108/ijoem-07-2018-0379>
- Sindhu, A. N., & Dharmendra, H. (2022). A moderating role of risk perception on the relationship between financial literacy and financial knowledge on investment decision. *Shanlax International Journal of Management*. <https://shanlaxjournals.in/journals/index.php/management/article/view/4887>
- Sobaih, A. E. E., & Elshaer, I. A. (2023). Risk-taking, financial knowledge, and risky investment intention: Expanding theory of planned behavior using a moderating-mediating model. *Mathematics*, 11(2), 453. <https://doi.org/10.3390/math11020453>
- Surbakti, B. A. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Investasi, Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Saham Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi* (Doctoral dissertation, STIE YKPN Yogyakarta).
- Tempo.co. (2024). *Investor saham syariah meningkat 268 persen*. <https://www.tempo.co/ekonomi/investor-saham-syariah-meningkat-268-persen-1169029>
- TVRInews. (2026). *Jumlah investor pasar modal Indonesia tembus 28,1 juta, didominasi generasi muda*. <https://ekonomi.tvrinews.com/berita/t7xug5h-jumlah-investor-pasar-modal-indonesia-tembus-281-juta-didominasi-generasi-muda>
- Utami, K. S. N. (2021). Representasi filosofi cageur, bageur, bener, pinter, tur singer terhadap upaya penguatan karakter peserta didik dalam pembelajaran sejarah. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(2), 115–122.
- Yenny, Y. A. Y., Idayanti, I., Fadilah, M., & Hidayanti, N. F. (2025). Literasi keuangan syariah dan keputusan investasi Gen Z pada LKNB syariah. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(4), 1128–1133.
- Yeo, K. H. K., Lim, W. M., & Yii, K. J. (2023). Financial planning behaviour: A systematic literature review and new theory development. *Journal of Financial Services Marketing*, 29, 979–1001. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00249-1>